

**PERAN UCLG-ASPAC DALAM MENDUKUNG TUJUAN KE-17
(KHUSUSNYA TARGET KE-16) *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
(SDGs) DI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh
OLVY ZUHRIANA



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

**PERAN UCLG-ASPAC DALAM MENDUKUNG TUJUAN KE-17
(KHUSUSNYA TARGET KE-16) *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
(SDGs) DI INDONESIA**

Oleh

OLVY ZUHRIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

ABSTRAK
PERAN UCLG-ASPAC DALAM Mendukung TUJUAN KE-17
(KHUSUSNYA TARGET KE-16) *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
(SDGs) DI INDONESIA

OLEH

OLVY ZUHRIANA

Aktor non-negara merupakan aktor selain negara yang memiliki peran dalam hubungan internasional, salah satunya yaitu UCLG-ASPAC yang memiliki visi memajukan kerjasama antar pemerintah lokal di kawasan Asia-Pasifik termasuk Indonesia. Berbeda dengan program sebelumnya MDGs yang sebagian besar hanya berfokus pada kerjasama antarnegara dan bidang ekonomi, program SDGs melibatkan aktif aktor internasional, memberikan UCLG-ASPAC kesempatan sebagai aktor non-negara untuk menunjukkan eksistensinya dalam mendukung program tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan Tujuan 17 Target ke-16 agenda pembangunan global SDGs dan menganalisis bagaimana peran UCLG-ASPAC dalam mendukung SDG 17.16 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui sumber-sumber berupa situs internet, laporan tertulis, dan jurnal. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur yang didukung dengan studi dokumentasi, dengan teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jurnal Bhamra, dkk. terdapat tiga peran fungsi UCLG-ASPAC sebagai aktor non-negara dalam mendukung program SDG 17.16 di Indonesia yaitu untuk meningkatkan transparansi dalam sistem; penghubung antar pemerintah dan masyarakat; serta mengkomunikasikan informasi ke publik dan memberikan tanggapan kembali ke pemerintah.

Kata kunci: **Aktor Non-Negara, UCLG-ASPAC, Kemitraan Multipihak, *Sustainable Development Goals*.**

ABSTRACT

THE ROLE OF UCLG-ASPAC IN SUPPORTING THE 17th GOALS (SPECIALLY THE 16th TARGET) OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) IN INDONESIA

By

OLVY ZUHRIANA

Non-state actors are actors other than the state that have a role in international relations, one of which is UCLG-ASPAC which has a vision of advancing cooperation between local governments in the Asia-Pacific region, including Indonesia. Unlike the previous MDGs program, which mostly focused on cooperation between countries and the economy, the SDGs program actively involved international actors, giving UCLG-ASPAC the opportunity as non-state actors to show their existence in supporting the program. The purpose of this study is to describe Goal 17 of the 16th Target of the global SDGs development agenda and analyze the role of UCLG-ASPAC in supporting SDG 17.16 in Indonesia. This study uses a qualitative descriptive method with the types and sources of data used are secondary data obtained through sources such as internet sites, written reports, and journals. The data collection technique uses a literature study which is supported by a documentation study, with data analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions of qualitative data. The results showed that based on the journal Bhamra, et al. There are three functions of UCLG-ASPAC as a non-state actor in supporting the SDG 17.16 program in Indonesia, namely to increase transparency in the system; liaise between government and society; and communicate information to the public and provide feedback back to the government.

Keywords: Non-State Actor, UCLG-ASPAC, Multistakeholder Partnership, Sustainable Development Goals.

Judul Skripsi : **PERAN UCLG-ASPAC DALAM MENDUKUNG TUJUAN KE-17 (KHUSUSNYA TARGET KE-16) SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Olvy Zuhriana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1516071118**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A.
NIP. 19860428 201504 1 004

Tety Rachmawati, S.IP., M.A.
NIP. 19920309 201903 2 020

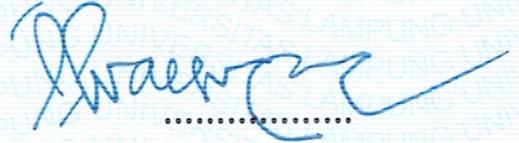
2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP. 19600416 198603 2 002

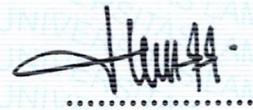
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

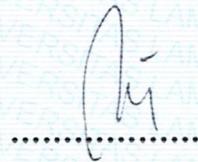
Ketua : **Iwan Sulistyو, S.Sos., M.A.**



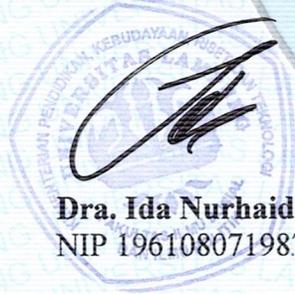
Sekretaris : **Tety Rachmawati, S.IP., M.A.**



Penguji : **Arizka Warganegara, S.IP., M.A., Ph.D.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **8 Februari 2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 08 Februari 2022
Yang membuat pernyataan,



Olvy Zuhriana
1516071118

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Olvy Zuhriana. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 3 bulan Mei tahun 1997 yang merupakan anak pertama dari 4 bersaudara pasangan Bapak Norvan, Ibu Eko Komalasari, dan Ibu Mirawatie S.E. Penulis menyelesaikan pendidikan pertamanya di TK Karang Mekar Jakarta Selatan pada tahun 2003. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Pondok Petir dan SD Negeri 4 Kalimulya Depok pada tahun 2009, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Depok pada tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Depok pada tahun 2015 dengan konsentrasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Penulis tercatat sebagai Mahasiswi Strata-1 di Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung pada tahun 2015 dengan konsentrasi studi Ekonomi. Sebelumnya, ketika SMA penulis telah aktif berorganisasi di OSIS SMAN 7 Depok sejak tahun 2012-2014. Setelah lulus SMA, penulis telah melaksanakan program magang di PT. Estetika Selaras Jakarta Selatan pada tahun 2015 di divisi keuangan sebagai *pro-forma invoice* selama 1 bulan dengan predikat “sangat baik”.

Sementara, selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis bergabung kedalam project dari organisasi fakultas yaitu STE Project yang

diselenggarakan UKM-F Bahasa Inggris SPEC sebagai relawan pengajar Bahasa Inggris selama 4 minggu di MI Nahdlatul Ulama pada tahun 2016. Kemudian aktif di organisasi kampus AIESEC Unila pada tahun 2016 dalam program *Youth Can Do 2.0 Winter Project* sebagai *hostfamily* selama 6 minggu dan *Youth Entrepreneurial Project 2.0* sebagai *Organizing Committee*. Selain itu, penulis aktif bergabung di organisasi luar kampus Lampung *Charity* yang bergerak pada bidang sosial kemanusiaan pada tahun 2016 hingga 2017. Penulis juga pernah mengikuti magang pada *community engagement* di NGO *Edelweis Center for Sustainable Development*, Bandar Lampung dan sebagai relawan dalam LOCALISE SDGs di *Research and Development Center for Sustainable Goals at Lampung University* (SDGs Center Universitas Lampung) pada tahun 2019.

Selain itu selama tahun 2020 sampai tahun 2021 penulis juga menjadi guru pendamping beberapa murid SD, SMP, dan SMA sebagai guru privat di lembaga Smart Private dan lembaga EIKSA Edu Group. Kemudian penulis juga menjalankan UMKM produk kopi lokal daerah Lampung Barat pada tahun 2017 dengan nama *brand* Kolabar Coffee, dan aktif menjadi bagian dari pelatihan bisnis yang diselenggarakan oleh Siger Hub selama periode 2020-2021. Penulis juga selama tahun 2016 hingga tahun 2022 bekerja paruh waktu sebagai *Event* dan *Wedding Organizer* bergabung kedalam beberapa WO di Bandar Lampung diantaranya Grafi Organizer, SAE Production, WIBI Production, RK Wedding Planner, dan For You Organizer sebagai *leader*, *stage manager* dan *bride assistant*. Kemudian penulis juga bekerja paruh waktu dan bergabung di perusahaan *tour* dan *travel* Alwafi dan Connectour sebagai *Tour Leader* selama tahun 2018 hingga tahun 2020.

MOTTO

" فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا, إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا "

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah : 5-6)

“I know I’m on the right path because things stopped being easy”

SANWACANA

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran UCLG-ASPAC dalam Mendukung Tujuan Ke-17 (Khususnya Target Ke-16) *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia”. Penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan Terima kasih kepada:

Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas segala karunia dan berkahnya dalam hidup ini. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaat nya kepada umat manusia hingga akhir zaman.

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., Sela ku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Lampung.
3. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A., selaku Pembimbing Utama skripsi. Terima kasih atas segala ilmu, saran, bantuan, dan arahan selama penulis memperbaiki penulisan skripsi. Semoga menjadi amalan ilmu yang bermanfaat dan berkah. Terima kasih sudah menjadi pengingat dan penegur ketika penulis turun semangat dalam proses mengerjakan skripsi. Mohon maaf apabila terdapat perkataan dan tindakan penulis yang kurang berkenan.
4. Bapak Arizka Warganegara, S.IP, M.A., Ph.D, selaku dosen pembahas dan pembimbing Akademik penulis. Terima kasih atas arahan, saran, masukan, serta ilmu, yang sangat berguna terhadap pengembangan diri penulis. Semoga menjadi amalan ilmu yang bermanfaat dan berkah. Mohon maaf apabila terdapat perkataan dan tindakan penulis yang kurang berkenan, baik secara sadar maupun tidak.

5. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Pembimbing Pembantu Skripsi, yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik hati dan sabar dari awal hingga selesai. Semoga menjadi amalan ilmu yang bermanfaat dan berkah. Terima kasih atas segala arahan, masukan, saran dan waktu yang telah diluangkan untuk membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis memohon maaf jika ada perilaku dan tindakan yang kurang berkenan.
6. Terima kasih kepada seluruh jajaran dosen dan Staff Administrasi FISIP Universitas Lampung, terutama Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
7. Kepada Papah Norvan dan Bunda Mirawatie selaku kedua orangtua penulis yang selalu penulis cintai. Terima kasih untuk tidak pernah menyerah dan tidak pernah berhenti berusaha untuk menjadi yang terbaik di dalam hidup penulis bahkan di dalam segala keterbatasan yang kalian miliki. Kalian adalah penyemangat penulis untuk tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini dan penyemangat pula untuk mencapai cita- cita penulis. Semoga Papah dan Bunda selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam perlindungan Allah SWT. Doaku selalu teriring untuk Papah dan Bunda.
8. Mamaku di Surga Eko Komalasari, ibu yg melahirkanku, perempuan tangguh yang hebat. Inspirasiku untuk belajar menjadi pribadi mandiri yang kuat dan penyabar. Doaku teriring selalu untuk Mama, semoga Allah SWT mempertemukan kita nanti di surga-Nya, Aamiin Allahumma Aamiin.
9. Kepada adik-adikku, Chandra Dio Divanie dan Muhammad Syah Gilbertar. Terima kasih atas support kalian yang terus menyemangati penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga kalian selalu sehat dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
10. Kepada kedua nenekku, Oma Lily dan Nenek Saripah. Semoga Oma dan Nenek diberikan kesehatan dan umur yang panjang. Terima kasih atas segala doa restu dan perhatian yang selalu Nenek dan Oma berikan kepada penulis.
11. Kepada keluarga besarku di Bandar Lampung. Orangtua keduaku selama merantau Ayah Jasroni dan Ibu Efriatiningsih. Kakak dan adikku Fahrezy Ramadhan, Dela Rahmaswary, Dita Meiriza, Devi Brilian, Kak Andika, dan Kak Jul. Terima kasih atas dukungan, doa, support moril dan materil yang telah

kalian berikan selama penulis merantau. Semoga amal baik kalian dibalas berlipat oleh Allah SWT.

12. Terima kasih kepada kalian yang selalu menguatkan dan support dalam penyelesaian Skripsi ini, Ahmad Azizul Kohar, Nyiayu Vanesa, Dinda A Pramitasari, Shafira Cahya Prativi, Mela Tri Ayum dan Muthia Salsabila. Semoga kalian selalu sehat dan kesuksesan terus menyertai kalian.
13. Terima kasih kepada teman-teman kontrakan, teman seperjuangan yang selalu mengingatkan dan menyemangati, Ayu Murdia Ningsih dan Laili Dini Ariza. Semoga kesuksesan selalu menyertai kalian semua di masa mendatang.
14. Terima kasih kepada kalian yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat, teman-teman Grup Gabut Ebe, Fizin, Nanta, Gabriel, Cut, Laili, Kak Ega, Rama, Bulan, dan Beh. Semoga kesuksesan menyertai kalian.
15. Kepada para bos besar Wedding Organizer Terima kasih sudah mensupport dan memahami keadaan penulis ketika harus membagi waktu antara kerja dan kuliah. Terima kasih kepada Kak Rangga Grafi Organizer, Bang Benny dan Mpok Dewi WIBI Production, Mas Hafidz dan Mba Lena For You Organizer, Bang Rizki SAE Production, serta Mba Epy dan Mas Sigit RK Wedding, Kak Roni TY Organizer. Semoga bisnisnya semakin jaya dan berkembang.
16. Terima kasih kepada semua rekan kerja penulis dari Wedding Organizer, Wulan, Chindra, Suci, Guntur, Wira, Sandy, Rafiq, Rama, Eby, Friska, Dini, Kak Erdy, Kak Rahmat, Kak Fidyan, Nisa, Ranang, Wima, Yosol, Risman, Agung, Lili, Bang Tony, Kak Andrew, Senny, Rahmat, Lilis, Bang Zul, Bang Uno, Kak Agung, Ridita, Alya, Dhini, Kak Nia, Riki, Kak Irvan, Kak Novri dan semua rekan yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah membuat suasana bekerja menjadi sangat menyenangkan, Terima kasih atas segala support selama penulis merantau. Semoga kesuksesan menyertai kalian.
17. Kepada semua rekan dari Tour Leader Kak Rani, Kak Wira, Bang Ooy, Rani, Kak Sheila, Bang Andi, Kak Didin, Mas Adi, Bang Daviq, dan semua rekan kerja dari tour travel Alwafi, Connectour, dan Cahaya Tour yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas pengalamannya yang luar biasa. Sukses selalu untuk kalian.

18. Terima kasih kepada keluarga besar Lampung Charity tempat awal dan batu loncatan penulis bangkit dari kesedihan. Kebersamaan, kesederhanaan, dan rasa peduli yang kalian berikan kepada semua orang mengajarkan penulis untuk selalu bersyukur dan tidak mengeluh. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT dan selalu dalam perlindungan-Nya.
19. Kepada Intan Nata, Kent, Ulul, Bimo, Silvester, Shintia, Retno, Dara, Tria, Suci, Aay, Gedo, Fitrah, Revih, Fijar, Bilgart, Sule, Saleh, dan semua teman-teman HI 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih telah menjadi bagian dari kehidupan penulis selama belajar di kampus ini, semoga kesuksesan dan kesehatan selalu menyertai kalian.
20. Untuk orang-orang yang belum disebutkan dan tidak mungkin untuk disebutkan. Penulis mengucapkan terima kasih atas semuanya, yang pernah terjadi dahulu telah membuat penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan memberikan pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis.

Bandar Lampung, 2022

Penulis
Olvy Zuhriana

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Landasan Teori Konsep.....	19
2.2.1 Aktor Non-Negara.....	19
2.2.2 Organisasi Internasional.....	22
2.2.3 Peran Aktor Non-Negara.....	23
2.2.4 Kemitraan Multipihak (KMP).....	24
2.3 Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Tipe Penelitian.....	28
3.2 Fokus Penelitian	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Level Analisis dan Unit Analisis	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.7 Uji Validitas Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 <i>United Cities and Local Government Asia Pacific (UCLG-ASPAC)</i> dan SDGs Tujuan 17 Target ke-16	35
4.1.1 <i>United Cities and Local Government Asia Pasific (UCLG-ASPAC)</i>	

4.1.2	Gambaran Umum <i>Sustainable Development Goal</i> Tujuan 17 Target ke-16	41
4.1.3	Profil Negara Indonesia.....	45
4.1.4	Kerjasama UCLG-ASPAC dan Indonesia : LOCALISE SDGs ...	46
4.2	Analisis Peran UCLG-ASPAC Dalam Mendukung Tujuan 17.16 <i>Sustainable Development Goals</i> di Indonesia.....	48
4.2.1	Peran UCLG-ASPAC dalam Mendukung Tujuan 17.16 <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) di Indonesia.....	49
4.2.1.1	Meningkatkan Transparansi dalam Sistem.....	49
4.2.1.2	Menjadi Penghubung dari Pemerintah ke Masyarakat.	58
4.2.1.3	Mengkomunikasikan informasi ke publik dan memberikan tanggapan kembali ke pemerintah.	62
BAB V PENUTUP		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Implementasi Target Dan Indikator MDG Tujuan 8 Di Indonesia	5
2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu	17
3.1. Level Analisis dan Unit Analisis.....	31
4.1. Sustainable Development Goals Indicators	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Perkembangan Aktor Non-Negara 1960-2000.....	2
1.2. Perkembangan Sektor Aktor Non-Negara	2
2.1. Kerangka Pikir	27
4.1. Sejarah Terbentuknya UCLG-ASPAC	36
4.2. Struktur Organisasi UCLG-ASPAC.	38
4 3. Tampilan Sdgs Dashboard Indonesia.....	50
4.4. FGD Strategi Kemitraan dan Kerjasama Internasional dalam Sustainable Development Goals (SDGs).....	52
4.5. Cover Buku Panduan dan Jurnal UCLG	55
4.6. Pelatihan Nasional II LOCALISE SDGs	56
4.7. Pelatihan Diplomasi Kota	57
4.8. Tampilan Newsletter : Kabar TPB	60

DAFTAR SINGKATAN

ADEKSI	: Asosiasi DPRD Kota Seluruh Indonesia
ADKASI	: Asosiasi DPRD Kabupaten Seluruh Indonesia
APEKSI	: Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia
APKASI	: Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia
APPSI	: Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia
BAPPEDA	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BAPPENAS	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
COVID-19	: <i>Corona Virus Disease 2019</i>
CSO	: <i>Civil Society Organization</i>
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>
IGO	: <i>International Governmental Organizations</i>
INGO	: <i>International Non Governmental Organizations</i>
IULA-ASPAC	: <i>International Union of Local Authorities Asia Pacific</i>
KMP	: Kemitraan Multipihak
LOCALISE	: <i>Leadership, Ownership, and Capacities for Agenda 2030 Local Implementation and Stakeholder Empowerment</i>
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat

MDG	: <i>Millenium Development Goals</i>
MONEV	: <i>Monitoring and Evaluation</i>
MSP	: <i>Multistakeholder Partnership</i>
NGO	: <i>Non Governmental Organizations</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa Bangsa</i>
RAD	: <i>Rancangan Anggaran Daerah</i>
RAN	: <i>Rancangan Anggaran Nasional</i>
SDG	: <i>Sustainable Development Goals</i>
TPB	: <i>Tujuan Pembangunan Berkelanjutan</i>
UCLG	: <i>United Cities and Local Governments</i>
UCLG-ASPAC	: <i>United Cities and Local Governments Asia Pacific</i>
UNDP	: <i>United Nations Development Programme</i>
UTO	: <i>United Towns Organizations</i>

BAB I

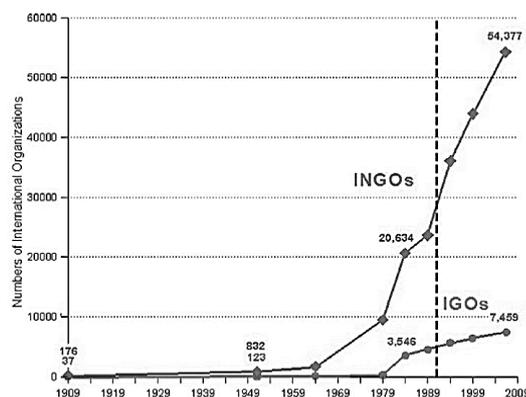
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu-isu dalam hubungan internasional mengalami perubahan, yang awalnya terbatas pada perbedaan ideologi antar negara, kemudian bergeser dan menjadi lebih kompleks seperti fanatisme agama serta perpecahan budaya dan kesukuan semenjak berakhirnya Perang Dingin (Ataman, 2003 : 62). Banyak aktor non-negara telah terlibat dalam isu tertentu dan membentuk kebijakan nasional, regional, dan internasional, membuat aktor non-negara menjadi instrumen esensial dalam sistem internasional (Ataman, 2003 : 62). Sejak saat itu, negara bukan lagi menjadi satu-satunya aktor yang berperan penting dalam hubungan internasional; aktor non-negara muncul sebagai fenomena global yang ruang lingkupnya menjadi semakin meluas (Yamamoto, 1995 : 41).

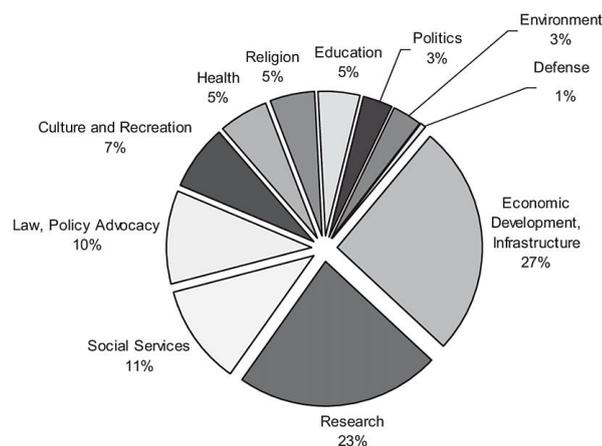
Aktor non-negara merupakan aktor-aktor selain Negara yang memiliki dan berperan dalam hubungan internasional. Menurut Muhittin Ataman (2003), aktor non-negara dibagi menjadi IGOs dan NGOs. IGOs atau organisasi antarpemerintah adalah aktor non-negara yang dibentuk oleh negara/pemerintah yang bersifat legal dan terikat oleh atau antar negara. Sedangkan NGOs adalah aktor non-negara yang dibentuk bukan dari Negara melainkan individu, swasta, akademisi, atau masyarakat sosial lainnya yang sifatnya tidak terikat dengan Negara.

Sebagai ilustrasi, pada tahun 1909, jumlah *Intergovernmental Organisations* (IGOs) hanya tercatat 37 dan *Non-Governmental Organizations* (NGOs), adalah 176, pada dekade 1950 jumlah IGOs justru mengalami peningkatan menjadi 123 dan jumlah NGOs juga bertambah menjadi sebanyak 832. Sementara, pada tahun 2009 jumlah aktor non negara ini mengalami peningkatan menjadi 7.459 IGOs dan 54.377 NGOs (Cole & Marshall, 2011). Berdasarkan angka di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan yang sangat tajam dari sisi kuantitas aktor non-negara. Berikut grafik perkembangan aktor non-negara sejak tahun 1909 sampai tahun 2009 :



Gambar 1.1. Perkembangan Aktor Non-Negara 1960-2000

Sumber : Cole & Marshall, 2011



Gambar 1.2. Perkembangan Sektor Aktor Non-Negara

Sumber : Cole & Marshall, 2011

Berdasarkan grafik diatas, pada tahun 2000 terdaftar setidaknya 37.000 NGO yang terlibat kedalam 11 rentang aktivitas atau isu. Hal tersebut berdampak pada terjalinnya kemitraan seluruh aktor, baik negara maupun non-negara, dalam berbagai agenda dan program internasional guna menangani berbagai permasalahan/isu (Yamamoto, 1995 : 41). Interaksi yang dihasilkan aktor non-negara tersebut menjadi semakin kompleks karena keterkaitan mereka dalam berbagai isu yang begitu luas seperti keamanan, ekonomi, politik, hak asasi manusia, pembangunan sosial-budaya, pariwisata, kesehatan, sosial, dan lingkungan.

Kemitraan global menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai agenda atau program tertentu yang menyangkut kepentingan masyarakat internasional. Terdapat empat agenda internasional pasca tahun 2015 yang terkait dengan kemitraan global, yaitu *Sendai Framework* mengenai penanganan bencana hingga tahun 2030, *Paris Agreement* mengenai kesepakatan dalam perannya mengatasi dampak perubahan iklim, *Addis Ababa Action Agenda (AAAA)* mengenai kesepakatan untuk pembiayaan pembangunan, dan *Sustainable Development Goals (SDG's)* mengenai agenda pembangunan berkelanjutan global (Panuluh & Fitri, 2016 : 5).

Salah satu agenda atau program yang melibatkan kemitraan global yang saat ini dijalankan oleh seluruh masyarakat di dunia untuk membahas isu-isu kontemporer ialah *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang disahkan secara resmi di Amerika Serikat kota New York pada pertemuan sidang umum Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang diselenggarakan pada 25 September 2015. SDGs sendiri merupakan seperangkat kesepakatan tujuan-tujuan transformatif

berlaku untuk seluruh Negara-negara anggota PBB yang disepakati oleh kurang lebih 193 negara dan berlaku bagi seluruh bangsa yang berbentuk dokumen setebal 35 halaman yang berisikan 17 tujuan, 169 target, dan 241 indikator (Hoelman, dkk., 2016 : 4).

SDGs hadir sebagai pengganti dan perbaikan dari kesepakatan pembangunan global *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2000-2015 lalu. Serupa dengan SDGs saat ini, saat itu MDGs juga memiliki tujuan, target, dan indikator yang harus dicapai dalam rentang waktu 15 tahun oleh Negara-negara di dunia yang berkomitmen dalam mengimplementasikan MDGs, namun SDGs saat ini memiliki versi yang lebih merata kepada semua pihak serta target dan indikator yang lebih meluas. Salah satu persamaan dan perbedaan yang nampak dalam MDGs dan SDGs terlihat dari *Goals* atau Tujuan keduanya mengenai kemitraan global.

Goals atau Tujuan dimaksudkan sebagai tujuan atau capaian yang perlu diusahakan didalam mendukung agenda Pembangunan Berkelanjutan MDGs dan SDGs. MDGs memiliki 8 Tujuan dan pada SDGs sebagai perbaikan dari MDGs terdapat 17 Tujuan. Di dalam SDGs/MDGs sendiri masing-masing Tujuan atau *Goals* memiliki tema yang berbeda seperti ekonomi, lingkungan, dan kesehatan, yang nanti dirincikan lagi menjadi Target dan Indikator yang harus dipenuhi demi mencapai salah satu Tujuan.

Tujuan yang berkaitan dan membahas secara rinci mengenai kemitraan global pada SDGs tercantum pada Tujuan ke-17, yakni “Kemitraan Global untuk Mencapai Tujuan”, sedangkan pada MDGs terletak pada Tujuan ke-8

“Mengembangkan Kemitraan Global untuk Pembangunan” (Kementerian PPN/Bappenas, 2011 : 9).

Kemitraan global dalam SDGs pun dirincikan lagi ke dalam target-target yang ada pada Tujuan 17, mengembangkan dan menyempurnakan lagi kemitraan global dari pendahulunya MDGs demi mencapai agenda pembangunan global yang berkelanjutan. Meskipun pada MDGs sudah ada tujuan yang melibatkan kemitraan global (Tujuan ke-8), namun terdapat perbedaan dan perbaikan pada SDG Tujuan 17 yaitu adanya target yang melibatkan aktor non-negara dalam mendukung implementasi SDGs. Terdapat dalam Target ke-16 mengenai kemitraan multipihak, sedangkan pada MDGs penerapannya masih terbatas pada kemitraan global antar pemerintah atau pemerintah dengan industry (Dodds, 2018 : 3).

Tabel 1.1. Implementasi Target Dan Indikator MDG Tujuan 8 Di Indonesia

Tujuan 8 :	
Mengembangkan Kemitraan Global Untuk Pembangunan	
Target 8A : Mengembangkan sistem keuangan dan pelanggan yang terbuka, berbasis peraturan, dapat diprediksi dan tidak diskriminatif	
8.6a. Rasio Ekspor + Impor terhadap PDB (indikator keterbukaan ekonomi)	Meningkat
8.6b. Rasio pinjaman terhadap simpanan di bank umum	Meningkat
8.6c. Rasio pinjaman terhadap simpanan di BPR	Meningkat
Target 8D : Menangani hutang Negara berkembang melalui upaya nasional maupun internasional untuk dapat mengelola hutang dalam jangka panjang	
8.12. Rasio pinjaman luar negeri terhadap PDB	Meningkat
8.12a. Rasio pembayaran pokok hutang dan bunga hutang luar negeri terhadap penerimaan hasil ekspor (DSR)	Meningkat
Target 8F : Bekerja sama dengan swasta dalam memanfaatkan teknologi baru, terutama teknologi informasi dan komunikasi.	
8.14. Proporsi penduduk yang memiliki jaringan PSTN (kepadatan fasilitas telepon perjumlah penduduk)	Meningkat
8.15. Proporsi penduduk yang memiliki telepon seluler	100%
8.16. Proporsi rumah tangga dengan akses internet	50%
8.16a. Proporsi rumah tangga yang memiliki computer pribadi	Meningkat

Sumber : BAPPENAS, 2011

Jika melihat pada tabel diatas, implementasi target dan indikator MDG dalam kemitraan global terbatas hanya pada kemitraan antar Negara dan perusahaan swasta. Hadirnya Tujuan 17 Target ke-16 merupakan target baru yang belum ada dan sebagai perbaikan dari program MDGs lalu. Adanya agenda dan target mengenai kemitraan multipihak, selain mendukung Negara dalam implementasi SDGs dan menghadapi permasalahan global namun juga semakin membuka peluang kepada para aktor non-negara untuk menunjukkan eksistensi dan keterlibatannya di dunia internasional.

Bukan hanya Negara, diperlukan kerjasama oleh seluruh masyarakat internasional, SDGs dirancang dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan, baik itu pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, akademisi, serta para tenaga ahli dan riset. Hal tersebut tercantum dalam SDG Tujuan 17 Target ke-16 :*“Enhance the global partnership for sustainable development complemented by multi-stakeholder partnerships that mobilize and share knowledge, expertise, technologies and financial resources to support the achievement of sustainable development goals in all countries, particularly developing countries”* (UN Statistics, 2020) tentang meningkatkan kemitraan multipihak secara global demi mencapai tujuan-tujuan yang ada pada SDGs.

Secara resmi pada tahun 2017 Indonesia menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 59/2017/tentang Pelaksanaan Pencapaian SDGs. Pada tahun yang sama juga diterbitkan Perumusan Peta Jalan SDGs, serta Rencana Aksi Nasional (RAN) dan Rencana Aksi Daerah (RAD) SDGs (Patiung, 2019 : 35). Seiring berjalannya waktu, penerapan SDGs di Indonesia masih juga menemukan tantangan dan kendala yang sama terkait peran kemitraan multipihak baik tingkat nasional

maupun global. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) Bambang Brodjonegoro (2018) mengenai kesulitan Indonesia dalam mencapai target akibat kesalahan dalam penyusunan serta penyelarasan agenda pembangunan dan RAN seperti kesalahan mendefinisikan program dan menentukan target (BAPPENAS, 2017).

Dalam laporan perkembangan SDGs Indonesia pada tahun 2017 (*Indonesia's VNR Report*) saat ini Indonesia masih kesulitan dalam masalah penyediaan data yang terintegrasi dan terpusat dikarenakan sistem desentralisasi di Indonesia dan kondisi demografis serta geografis. Hal tersebut menyebabkan tidak optimalnya integrasi program dan pemangku kepentingan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak maksimal dikarenakan rendahnya tingkat infrastruktur dan sumber daya manusia terutama di lembaga pemerintahan sehingga pengolahan data terkait SDGs terhambat serta menjadi tidak optimal. Masalah lain yaitu mengenai keselarasan RAN dan agenda pembangunan, keselarasan prioritas pemerintah dan non-pemerintah (BAPPENAS, 2017 : 87 – 90).

Kerjasama semua aktor tentunya sangat diperlukan. Penting bagi pemerintah baik pusat dan daerah untuk berkolaborasi dengan aktor-aktor lain diluar pemerintahan itu sendiri dalam implementasi SDG 17.16 di Indonesia. Implementasi dan keberhasilan SDGs di Indonesia tidak luput dari peran pemerintah daerahnya masing-masing karena pemerintah daerah dapat melakukan berbagai inovasi dan bersifat lebih fleksibel, lebih mudah memperhatikan warganya secara langsung, memiliki otoritas sendiri terhadap dana daerah, serta ujung tombak penyedia layanan publik dan berbagai kebijakan serta program pemerintah (Hoelman, dkk., 2016). Untuk itulah *United Cities and Local Government Asia-*

Pacific (UCLG-ASPAC) hadir sebagai asosiasi pemerintah daerah tingkat regional yang mewakili suara kota dan pemerintah daerah diseluruh dunia mewakili kawasan Asia-Pasifik (UCLG-ASPAC, 2016).

Berkaitan erat dengan SDGs ke-17.16 mengenai peran kemitraan multipihak, hal tersebut dikarenakan UCLG-ASPAC yang berperan sebagai aktor non-negara merupakan gabungan suara dan perwakilan pemerintahan daerah, yang bertujuan memajukan kerjasama antar pemerintah di wilayah internasional secara luas di kawasan Asia-Pasifik yang Indonesia termasuk di dalamnya (UCLG-ASPAC, 2016). UCLG-ASPAC yang memiliki kantor kesekretariatan di Jakarta ini merupakan organisasi payung internasional, sebuah asosiasi dari beberapa organisasi kecil dibawahnya yang didalamnya terdapat pemerintah lokal seluruh Negara di kawasan Asia-Pasifik (UCLG-ASPAC, 2016). Adanya asosiasi ini juga membentuk berbagai upaya untuk membawa suara pemerintah daerah ke ranah internasional, terlebih lagi ketika hadirnya agenda pembangunan global SDGs tahun 2015 lalu yang menjadi sebagai komitmen dalam mendukung momen tersebut.

Selaras dengan tujuan ke-17.16 SDGs mengenai kemitraan global dengan menjalankan kemitraan multipihak, keterlibatan UCLG-ASPAC dalam melibatkan pemerintah lokal seperti walikota dan gubernur kedalam lingkup internasional menjadi salah satu upaya asosiasi tersebut dalam mendukung program SDG ke-17.16. UCLG-ASPAC menjadi penyedia sarana dan fasilitas, advokasi, dan jembatan antara pemerintah lokal di kawasan Asia-Pasifik untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan seputar SDGs. Ditambah lagi dengan dijadikannya UCLG sebagai bagian dari SDGs *Global Taskforce* atau Satuan Tugas Global untuk

membawa persepektif pemerintah lokal dan regional dari seluruh dunia dalam melokalisasikan SDGs. UCLG telah ditetapkan sebagai mitra utama *Global Taskforce* pada Mei 2012 di New York oleh sekjen PBB dalam *World Assembly of Local and Regional Governments* (GTF, 2017).

Melalui penjabaran tersebut, SDG Tujuan 17 Target ke-16 mengenai kemitraan multipihak menjadi fokus penelitian penulis karena hal tersebut merupakan target agenda pembangunan baru dan belum ada pada MDGs sebelumnya. Terlebih lagi kendala yang berhubungan dengan kemitraan multipihak seperti pengembangan data, keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur, disparitas antar pemerintah provinsi dan kota/kabupaten yang dialami pada masa penerapan MDGs lalu dan masih belum dapat sepenuhnya diselesaikan pada SDGs saat ini.

Hal tersebut membuat perlu adanya peningkatan kemitraan multipihak, tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah namun semua pihak perlu terlibat dalam mendukung SDGs sesuai dengan Tujuan 17 Target ke-16. UCLG-ASPAC yang memiliki cakupan kerja sebagai advokasi, pengembangan kapasitas dan pelatihan, riset dan manajemen pengetahuan, pengembangan dan manajemen proyek, serta desentralisasi kerjasama antar pemerintah daerah (UCLG-ASPAC, 2016), yang juga sebagai SDGs *Global Taskforce* diharapkan dapat mengambil peran sebagai aktor non-negara yang ikut membantu dalam mendukung implementasi SDG Tujuan 17 khususnya Target ke-16 di Indonesia.

SDGs *Global Taskforce* mengumpulkan para pemimpin lokal dan regional di pertemuan internasional dari pemerintah lokal regional. Gugus tugas tersebut merupakan mekanisme koordinasi dan konsultasi yang menyatukan jaringan

internasional terutama pemerintah daerah untuk melakukan pekerjaan advokasi bersama yang berkaitan dengan proses kebijakan global. Adapun *SDGs Global Taskforce* ini disusun dan dibentuk dalam asosiasi dunia untuk mengangkat perspektif lokal dan regional terhadap SDGs.

1.2 Rumusan Masalah

Berbeda dengan penerapan MDGs sebelumnya yang kurang melibatkan peran aktor-aktor non-negara, SDGs saat ini mengharuskan semua aktor terlibat aktif dalam membantu mencapai tujuan dan indikator yang ada. Selaras dengan Tujuan 17 target ke-16 mengenai kemitraan multipihak, UCLG-ASPAC sebagai asosiasi pemerintah lokal di seluruh kawasan Asia-Pasifik, dan sebagai bagian dari *SDGs Global Taskforce* memiliki peranan penting dalam mendukung pencapaian dan program yang ada pada SDGs di kawasan Asia-Pasifik salah satunya di Indonesia. Sehingga, penelitian ini akan menjawab satu pertanyaan, yaitu *Bagaimana peran UCLG-ASPAC dalam mendukung Tujuan Ke-17 (Khususnya Target Ke-16 Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia?*

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Tujuan 17 Target ke-16 agenda pembangunan global *Sustainable Development Goals*.
2. Menganalisis peran UCLG-ASPAC dalam mendukung Tujuan Ke-17 (Khususnya Target Ke-16 Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Akhir dari penelitian ini diharapkan menghasilkan kesimpulan dari beberapa pertanyaan penelitian diatas. Melalui kesimpulan dari pertanyaan yang ditemukan maka diharapkan menghasilkan kegunaan penelitian yaitu melalui kegunaan teoritis dan praktis :

1. Melalui kegunaan teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat digunakan untuk memperkuat teori dan konsep dalam dunia ilmu hubungan internasional, kemudian sebagai tambahan pengetahuan akademisi hubungan internasional terkhusus dalam kajian aktor non-negara dan kemitraan multipihak.
2. Melalui kegunaan praktis, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan bahan rekomendasi bagi pemangku kepentingan terkait seperti pemerintah lokal di Indonesia serta swasta dan perannya mengimplementasi SDG Target ke-17 khususnya Target ke-16.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam hal teoretis dan praktis yaitu :

1. Manfaat teoretis : Sebagai referensi dikemudian hari terutama bagi peneliti yang akan meneliti terkait Peran UCLG-ASPAC dalam Mendukung Program *Sustainable Development Goals* di Indonesia.
2. Manfaat praktis : Sebagai bahan informasi bagi semua kalangan yang memerlukan, khususnya mahasiswa Hubungan Internasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan lima penelitian terdahulu melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian ilmiah guna memperhatikan peran aktor non-negara melalui kemitraan multipihak dalam menjalankan program SDG 17.16. Penelitian pertama ditulis oleh Tadashi Yamamoto pada tahun 1995 yang berjudul *The Growing Role of Non-State Actors in International Affairs*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Dalam jurnal tersebut Tadashi Yamamoto menjelaskan perkembangan masyarakat sipil dalam hal ini aktor non-negara dalam hubungan internasional dan mengaitkannya dengan fenomena yang sama yang terjadi di Negara Jepang. Jurnal tersebut menggambarkan dan memberikan contoh langsung terhadap bagaimana peran yang dapat dimainkan oleh para aktor non-negara dalam hubungan birokratisnya dengan Negara Jepang dan dunia internasional.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep keunggulan komparatif. Yamamoto melihat setidaknya ada lima cara memanfaatkan perluasan peran aktor non-negara dalam memperoleh keunggulan komparatif melalui birokrasi. Fenomena ini menjadi salah satu cara bagaimana keterlibatan aktor non-negara dalam hubungan luar negeri yang semakin meluas dapat memberikan

kontribusi dengan pemerintah, komunitas, wilayah, atau bahkan memberikan efek yang meluas secara global. Fokusnya adalah bagaimana cara memperoleh keunggulan komparatif melalui birokrasi dari aktifitas ini serta mempertimbangkan apa yang telah atau dapat di kontribusikan pada aspek hubungan luar negeri (Yamamoto, 1995 : 48-56). Posisi penulis dalam jurnal penelitian terdahulu ini yaitu melihat persamaan dan membandingkan keterlibatan peran aktor non-negara di suatu Negara, melihat apa saja yang dapat dikontribusikan oleh suatu aktor non-negara dan cara aktor tersebut memperoleh keunggulan komparatif.

Penelitian yang kedua merupakan sebuah jurnal yang berjudul : *Role of Non-State Actors in Monitoring and Review for Effective Implementation of The Post-2015 Agenda* yang merupakan analisis studi kasus yang disusun oleh Anshul S Bhamra, Kriti Nagrath and Zeenat Niazi, dan tim *Development Alternatives* pada tahun 2015. Jurnal tersebut mengidentifikasi bahwa peran aktor non-negara adalah untuk meningkatkan mekanisme *monitoring* dan *review* dalam agenda pembangunan berkelanjutan pasca tahun 2015 (Bhamra, dkk, 2015 : 1). Didukung dengan beberapa contoh kasus, jurnal tersebut melihat peran aktor non-negara melalui mekanisme *monitoring* dan *review* adalah sebagai kesempatan untuk mempromosikan pembelajaran bersama dan pertukaran pembelajaran atau pertukaran informasi dalam membantu aktor nasional maupun aktor sub-nasional, mengidentifikasi strategi mana yang cocok dalam implementasi agenda pembangunan berkelanjutan pasca tahun 2015 (Bhamra, dkk, 2015 : 1).

Teori konsep yang digunakan dalam membantu penulis menjelaskan peran UCLG dalam mendukung SDG Tujuan 17.16 di Indonesia yaitu peran aktor non-negara dan mekanisme *monitoring review*. Dijelaskan lebih lanjut bahwa terdapat

setidaknya 3 peran yang dapat dilakukan oleh aktor non-negara dengan menggunakan mekanisme *monitoring* dan *review* dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan pasca 2015 (Bhamra, dkk, 2015 : 3). Pertama, meningkatkan transparansi kemudian yang kedua sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat, dan yang terakhir sebagai sarana komunikasi dan informasi. Proses implementasi SDGs harus mempromosikan hubungan yang demikian, memanfaatkan aktor non-negara sebagai fungsi *monitoring* dan *review* untuk memastikan akuntabilitas dan pembelajaran nasional yang lebih lanjut. Penulis memosisikan penelitian terdahulu ini sebagai bahan pembanding contoh kasus keterlibatan peran aktor non-negara dalam mekanisme *monitoring* dan *review* dan melihat kesamaannya dengan yang ada pada penelitian yang akan penulis susun. Perbedaannya terletak dari pembahasan penulis yang akan lebih spesifik ke satu aktor non-negara yaitu UCLG-ASPAC.

Ketiga, penelitian yang merupakan jurnal dari Alternatives (*Turkish Journal of International Relations*) ditulis oleh Muhittin Ataman yang berjudul *The Impact of Non-State Actors on World Politics : A Challenge to Nation States* pada tahun 2003. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Jurnal tersebut menjelaskan perkembangan jenis aktor non-negara melemahkan konsep “Negara sentris” dari politik internasional dan menggantinya dengan sistem “transnasional” menciptakan hubungan yang lebih kompleks kemudian mengklasifikasikan aktor non-negara menjadi dua NGOs dan IGOs yang memiliki tipe-tipe tersendiri.

Teori konsep dalam jurnal ini yang penulis terdahulu gunakan dalam penelitian ini yaitu *international non-governmental organizations*, dan *non-state*

actor untuk membantu penulis menjelaskan dan mengklasifikasikan UCLG-ASPAC sebagai bagian dari aktor non-negara dalam kategori INGOs atau organisasi internasional non-pemerintah, serta menggambarkan apa saja peran yang dapat dijalankan oleh asosiasi tersebut. Penulis menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan pemahaman lebih lanjut mengenai posisi UCLG-ASPAC sebagai aktor non-negara yang termasuk kedalam INGO dilihat berdasarkan mekanisme kerja UCLG-ASPAC yang bersifat sukarela, non-profit, tidak terikat secara hukum internasional, dan bukan mewakili Negara tertentu.

Penelitian keempat merupakan studi independen yang ditugaskan *United Nations Department of Economic and Social Affairs* kepada Felix Dodds yang merupakan konsultan dan peneliti senior dari *Global Research Institute, University of North Carolina* berjudul *Multi-Stakeholder Partnerships: Making Them Work For The Post-2015 Development Agenda*. Penulis menggunakan metode kualitatif – deskriptif dengan melakukan sejumlah pengumpulan serta analisis data terkait sejarah dan mekanisme kemitraan multipihak dalam agenda pembangunan pasca 2015. Komunitas internasional mengalami transisi dalam mendukung agenda tersebut. Konsep yang penulis ambil dalam penelitian ini yaitu konsep kemitraan multipihak. Konsep ini sebagai pendukung untuk membantu penulis menjelaskan Tujuan 17.16 SDG mengenai kemitraan multipihak. Melihat sejarah kemitraan multipihak sebelumnya yang dianggap telah berhasil, dijelaskan di dalam jurnal tersebut kemitraan multipihak seharusnya berjalan dan diselaraskan berdasarkan mekanisme *monitoring* dan *review* yang mana juga selaras dengan peran aktor non-negara (Dodds, 2018 : 3).

Fokus penelitian yang akan penulis bahas didalam skripsi terkait jurnal ini yaitu dalam menganalisis latar belakang, tujuan, hasil, tantangan, serta mekanisme *monitoring* yang telah dilaksanakan oleh beberapa contoh pemangku kepentingan atau pihak terkait yang ada pada jurnal tersebut. Menjabarkan kriteria untuk meninjau (*review*) kemitraan multipihak yang didalamnya terdapat elemen untuk meninjau inisiatif-inisiatif kemitraan. Perbedaan penelitiannya dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu ini berfokus pada kemitraan multipihak yang dapat dijalin untuk mencapai agenda pembangunan global namun tidak spesifik kepada satu aktor non-negara seperti penelitian yang sedang penulis susun. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman lebih lanjut penulis mengenai konsep teori kemitraan multipihak.

Penelitian terakhir berupa buku panduan berbentuk elektronik berjudul Panduan Kemitraan Multipihak untuk Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Indonesia yang disusun pada tahun 2018 oleh BAPPENAS, *International NGO Forum Indonesian Development*, dan *United Nation University*. Panduan ini disusun dengan menggunakan data dan hasil kajian yang berasal dari dua proses kerja. Pertama, kajian dokumen dan literatur serta yang kedua melalui *forum group discussion* (FGD)/lokakarya. Konsep utamanya yaitu kemitraan multipihak, fokus yang dibahas yaitu mengenai metode kemitraan multipihak yang dapat digunakan kepada aktor non-negara seperti pemerintah daerah, sektor swasta, komunitas CSO, dan akademisi dalam mencapai SDGs. Konsep ini sebagai pendukung untuk membantu penulis menjelaskan Tujuan 17.16 SDG di Indonesia mengenai kemitraan multipihak.

Terdapat relasi antara pelaksanaan SDGs dan kemitraan multipihak yang menjadi salah satu metode kerja untuk melaksanakan dan mencapai SDGs di level nasional dan daerah. Penulis akan menggunakan metode yang disusun mengenai pelaksanaan kemitraan multipihak yang memungkinkan di Indonesia dalam membantu penulis menganalisa secara rinci mengenai peran UCLG-ASPAC sebagai aktor non-negara yang dapat lakukan dalam mendukung program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan 17 Target ke-16 di Indonesia. Penulis menggunakan buku ini sebagai referensi keadaan serta metode kemitraan multipihak yang terjalin di Indonesia terutama kemitraan multipihak dalam mencapai SDGs di Indonesia.

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

	Literatur 1	Literatur 2	Literatur 3	Literatur 4	Literatur 5
Judul	<i>Role of Non-State Actors in Monitoring and Review for Effective Implementation of the Post-2015 Agenda: A Case Study Analysis</i>	<i>The Growing Role of Non-State Actors in International Affairs</i>	<i>The Impact of Non-State Actors on World Politics: A Challenge to Nation-States</i>	<i>Multi-stakeholder partnerships: Making them work for the Post-2015 Development Agenda</i>	Panduan Kemitraan Multipihak untuk Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Indonesia
Penulis	Anshul S.Bhamra	Tadashi Yamamoto	Muhittin Ataman	Felix Dodds	BAPPENAS
Teori Konsep	<i>The Role of Non-state Actor, Mekanisme Monitoring dan Review</i> (2015)	Keunggulan Komparatif, <i>Civil Society</i> (1995)	IGOs, INGOs, dan aktor non-negara (2003)	Kemitraan Multipihak, <i>Global Partnership</i> (2016)	Kemitraan Multipihak (2018)
Metode	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Argumen Utama	Menyoroti peran yang dapat dimainkan oleh aktor non-negara dalam mengembangkan mekanisme <i>monitoring</i> dan <i>review</i> agenda	Munculnya aktor non-negara sebagai fenomena internasional yang memainkan peran lebih banyak dan	Aktor non-negara mengubah kondisi internasional, berkembangnya jenis aktor non-negara melemahkan	Komunitas internasional mengalami transisi dalam mendukung agenda pembangunan pasca 2015. Melihat	Menjelaskan alasan mengapa kemitraan multipihak dapat membantu pencapaian SDGs. Disertai dengan inspirasi

	<p><i>Sustainable Development</i> pasca-2015 dengan cara pembelajaran bersama dan berbagi pengetahuan untuk membantu aktor nasional dan sub-nasional mengidentifikasi strategi yang tepat.</p>	<p>aktif dalam hubungan luar negeri dan komunitas internasional. Perluasan peran sipil sebagai aktor non-negara dan bagaimana memperoleh keunggulan komparatifnya melalui birokrat.</p>	<p>konsep “Negara sentris” dari politik internasional dan menggantinya dengan sistem “transnasional” menciptakan hubungan yang lebih kompleks. Aktor non-negara diklasifikasikan menjadi dua NGOs dan IGOs yang memiliki tipe-tipe tersendiri.</p>	<p>sejarah MSP sebelumnya yang dianggap telah berhasil, kemitraan multipihak seharusnya berjalan dan diselaraskan berdasarkan mekanisme <i>monitoring</i> dan <i>review</i>.</p>	<p>dari berbagai literatur, langkah penerapan, dan alat bantu untuk memaksimalkan pelaksanaan kemitraan multipihak demi mencapai dan melaksanakan SDGs.</p>
Fokus Penelitian	<p>Mengidentifikasi 3 fungsi utama yang dapat dilakukan oleh aktor non-negara dalam <i>monitoring</i> dan <i>review</i> agenda SDGs :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan transparansi 2. Jembatan antara pemerintah dan masyarakat 3. Sarana komunikasi dan informasi 	<p>Menjelaskan perkembangan aktor-aktor non-negara dalam hubungan internasional dan mengaitkannya dengan perkembangan aktor non-negara di Jepang. Bagaimana peran sipil / aktor non-negara dapat memberikan kontribusi dan keuntungan komparatif melalui birokrasi di negara Jepang.</p>	<p>Menjelaskan aktor non-negara dalam teori hubungan internasional. Pengaruh aktor non-negara sangat signifikan dalam politik internasional, terdapat keterkaitan antara distribusi kekuasaan dan peran aktor non-negara. Berdasarkan klasifikasi tradisional, aktor non-negara dibagi menjadi dua kategori : IGOs dan NGOs.</p>	<p>Menjabarkan pendekatan sistematis untuk kemitraan multipihak yang selaras dengan tujuan dan target dari Agenda Pembangunan Pasca 2015 yang dirumuskan berdasarkan pengalaman kemitraan multipihak yang telah dilaksanakan di masa lalu.</p>	<p>Memberikan informasi, inspirasi, serta bagaimana cara mengerjakan metode kemitraan multipihak (MSP) dalam mencapai SDGs kepada pemerintah daerah, komunitas CSO, sektor swasta, dan akademisi.</p>
Perbandingan Penelitian Terdahulu	<p>Penulis lebih berfokus pada satu NGO/IGO dalam menunjukkan peran fungsi aktor non-negara.</p>	<p>Objek penelitian Negara Jepang dan pemda setempat serta banyak aktor non-negara,, sementara penulis meneliti Indonesia.</p>	<p>Membantu penulis memberi gambaran klasifikasi serta tipe aktor non-negara.</p>	<p>Berfokus pada kemitraan multipihak yang dapat dijalin untuk mencapai agenda pembangunan global namun tidak spesifik kepada satu aktor non-negara</p>	<p>Referensi keadaan serta metode kemitraan multipihak yang terjalin di Indonesia terutama kemitraan multipihak dalam mencapai SDGs di Indonesia.</p>

Penelitian Penulis didalam Skripsi Ini	Mengambil peran dan fungsi aktor non-negara untuk <i>monitoring</i> dan <i>review</i> kinerja pemerintah dan memperluas kolaborasi antar Negara dan aktor non-negara. Aktor non-negara mendukung pemerintah dalam implementasi dan pembuatan kebijakan terkait SDGs.	Keterlibatan sipil / aktor non-negara di hubungan luar negeri yang semakin meluas dapat memberikan kontribusi dan keunggulan komparatif dengan pemerintah, komunitas, ataupun efek yang lebih luas secara global.	Aktor non-negara secara signifikan berperan dalam memberi opini serta mempengaruhi perilaku dalam pembuatan kebijakan luar negeri. Aktor non-negara aktif di lebih dari satu Negara sehingga dapat memanfaatkan kekuatannya untuk memberikan pengaruh terhadap satu sama lain melalui pemimpin politik, birokrat, atau koneksi pribadi.	Menganalisis latar belakang, tujuan, hasil, tantangan, serta mekanisme <i>monitoring</i> yang telah dilaksanakan oleh beberapa contoh <i>stakeholders</i> yang ada pada jurnal tersebut. Menjabarkan kriteria untuk meninjau (<i>review</i>) kemitraan multipihak yang didalamnya terdapat elemen untuk meninjau inisiatif kemitraan.	Menjabarkan informasi mengenai kemitraan multipihak serta pelaksanaan MSP yang memungkinkan di Indonesia. Terdapat relasi antara pelaksanaan SDGs dan MSP yang menjadi salah satu strategi dan metode kerja untuk melaksanakan dan mencapai SDGs di level nasional dan daerah.
---	--	---	---	---	--

* Sumber : Data diolah Penulis

2.2 Landasan Teori Konsep

2.2.1 Aktor Non-Negara

Secara umum, konsep aktor non-negara diartikan sebagai segala entitas bukan negara dan sering digunakan yang merujuk pada kelompok bersenjata, teroris, masyarakat sipil, kelompok agama, atau perusahaan (Clapham, 2009 : 1). Terkadang, konsep ini digunakan untuk mencakup organisasi antar pemerintah. Keberadaan masyarakat sipil dalam fenomena hubungan internasional dianggap semakin menguat sejak runtuhnya struktur perang dingin. Faktor lainnya yaitu meluasnya perpaduan

masyarakat di tingkat internasional, serta kemajuan teknologi di berbagai bidang terutama komunikasi.

Sejak saat itu Negara bukan lagi menjadi satu-satunya aktor yang berperan penting dalam hubungan internasional, aktor non-negara muncul sebagai fenomena global. Aktor hubungan internasional dikelompokkan menjadi dua bagian, pertama adalah aktor negara dan yang kedua menyangkut aktor-aktor bukan negara atau disebut aktor non-negara. Definisi terbaru tentang hubungan internasional mengindikasikan perluasan peran aktor hubungan internasional (Margono, 2015 : 106). Aktor disini merujuk pada pelaku dalam interaksi internasional. Pembagian jenis aktor tersebut dilihat dari peran fungsi yang dimainkan oleh masing-masing aktor.

Yamamoto melihat setidaknya terdapat lima fungsi aktor non-negara yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keunggulan komparatif melalui fenomena ini. Pertama, sebagai wadah dalam menciptakan dialog tentang penciptaan tatanan dunia baru, yang kedua yaitu dalam membentuk dialog dan pertukaran internasional melalui forum sebagai kendaraan untuk membangun kepercayaan. Peran ketiga, melalui lembaga swadaya masyarakat dan partisipasinya dalam kerjasama internasional, memberikan masyarakat di negaranya kesempatan untuk berkontribusi dalam aktifitas yang memberikan keuntungan terhadap komunitas internasional.

Kemudian melalui internasionalisasi masyarakat lokal, dengan cara membuka peluang pertukaran internasional di bidang pendidikan dan sebagainya. Terakhir, yaitu kerjasama internasional oleh lembaga swasta atau filantropi. Dukungan finansial yang disediakan oleh lembaga ini

menjadi terobosan yang penting, menjadikan kegiatan yang inovatif dari sektor swasta. Tumbuhnya hubungan internasional antar organisasi-organisasi pendukung diharapkan dapat memberikan kekuatan lebih lanjut pada solidaritas internasional dari masyarakat sipil (Yamamoto, 1995 : 48-56).

Dalam mengimplementasikan SDGs itu sendiri, aktor non-negara berperan dalam mempromosikan pembelajaran bersama dan pertukaran pembelajaran atau pertukaran informasi untuk membantu aktor nasional maupun aktor sub-nasional mengidentifikasi strategi mana yang cocok yang diterapkan di wilayah tertentu (BAPPENAS, 2015 : 16). Anshul S. Bhamra mengidentifikasi 3 peran utama yang dapat dilakukan oleh aktor non-negara dengan menggunakan mekanisme *monitoring* dan *review* pada agenda SDGs. Pertama dalam meningkatkan transparansi, kedua sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat, dan terakhir sebagai sarana komunikasi dan informasi (Bhamra, dkk, 2015 : 1).

Pada penelitian ini konsep aktor non-negara digunakan untuk menjelaskan UCLG-ASPAC sebagai aktor non-negara yang memiliki peran dalam mendukung SDG Tujuan 17.16 di Indonesia. Melalui penjabaran tersebut penulis melihat bahwa aktor non-negara memiliki beberapa fungsi dan peran yang berbeda tergantung kepada tujuan apa yang ingin dicapai ketika melibatkan aktor non-negara terhadap suatu isu tertentu. Jika mengaitkannya dengan program SDGs, maka aktor non-negara fungsinya adalah sebagai sumber informasi dan jembatan untuk para pemangku

kepentingan, serta wadah untuk bertukar dan berbagi metode terhadap pengimplementasian program tersebut.

2.2.2 Organisasi Internasional

Organisasi Internasional merupakan sebuah institusi yang terbentuk oleh adanya kesepakatan antara dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk melakukan interaksi politik secara reguler (Jacobson, 1979). Menurut Daniel S. Cheever dan H. Field Haviland Jr. (dalam May Rudi, 2009), organisasi internasional merupakan pola hubungan kerjasama yang melibatkan pemerintah dengan pemerintah maupun sesama kelompok non-pemerintah yang didasari struktur organisasi yang jelas yang menjalankan fungsinya sebagai lembaga untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disepakati bersama.

Ciri-ciri organisasi internasional menurut A. Leroy Bennet (1995) agar dapat memiliki kepribadian hukum :

- Organisasi yang tetap untuk melaksanakan fungsi yang berkelanjutan
- Keanggotaan yang bersifat sukarela dari peserta yang memenuhi syarat
- Instrumen dasar yang menyatakan tujuan, struktur dan metode operasional
- Badan pertemuan perwakilan konsultatif yang luas
- Sekretariat tetap untuk melanjutkan fungsi administrasi, penelitian dan informasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan definisi dan ciri-ciri diatas maka organisasi internasional dapat dikatakan sebagai perkumpulan yang dilembagakan dan memiliki struktur yang melewati batas Negara bersifat sukarela dan memiliki tujuan yang sama. Pengertian ini digunakan untuk membantu penulis menjelaskan peran suatu aktor non-negara dalam hal ini adalah UCLG-ASPAC sebagai organisasi internasional.

2.2.3 Peran Aktor Non-Negara

Peran aktor non-negara menurut Anshul S. Bhamra, dkk adalah untuk meningkatkan mekanisme *monitoring* dan *review* dalam agenda pembangunan berkelanjutan pasca tahun 2015 (Bhamra, dkk, 2015 : 1). Berdasarkan penelitian Bharna, peran aktor non-negara melalui mekanisme *monitoring* dan *review* merupakan kesempatan untuk mempromosikan pembelajaran bersama dan pertukaran pembelajaran atau pertukaran informasi dalam membantu aktor nasional maupun aktor sub-nasional, mengidentifikasi strategi mana yang cocok dalam implementasi agenda pembangunan berkelanjutan pasca tahun 2015 (Bhamra, dkk, 2015 : 1).

Bhamra juga menjelaskan bahwa ada tiga peran yang dapat dilakukan oleh aktor non-negara dengan menggunakan mekanisme *monitoring* dan *review* dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan pasca 2015 (Bhamra, dkk, 2015 : 3). Pertama, meningkatkan transparansi, kemudian yang kedua sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat, dan yang terakhir sebagai sarana komunikasi dan informasi. Adapun dalam proses implementasi SDGs harus dapat mempromosikan

hubungan yang demikian, dengan memanfaatkan aktor non-negara sebagai fungsi *monitoring* dan *review* untuk memastikan akuntabilitas dan pembelajaran nasional yang lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan teori ini untuk menjelaskan terkait peran UCLG dalam mendukung SDG Tujuan 17.16 di Indonesia dalam mekanisme *monitoring* dan *review*. Teori ini memuat tiga fungsi peran yaitu untuk meningkatkan transparansi, sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat, dan sebagai sarana komunikasi dan informasi. Merujuk pada latar belakang yang dipaparkan sebelumnya bahwa di Indonesia perlu adanya peningkatan kemitraan multipihak, tidak hanya mengandalkan pemerintah namun semua pihak perlu terlibat dalam mendukung SDGs sesuai dengan Tujuan 17 Target ke-16. Maka, teori peran aktor non-negara ini akan melihat bagaimana peran UCLG-ASPAC dalam mendukung SDG Tujuan 17.16 di Indonesia menggunakan mekanisme *monitoring* dan *review*.

2.2.4 Kemitraan Multipihak (KMP)

Multi-stakeholder partnership atau kemitraan multipihak didalam buku Panduan Kemitraan Multipihak yang diterbitkan oleh BAPPENAS dikatakan bahwa kemitraan multipihak merupakan relasi kerjasama sukarela diantara berbagai pihak dimana semua peserta sepakat untuk mencapai tujuan bersama atau untuk menjalankan tugas tertentu dan membagi resiko, tanggung jawab, sumber daya dan manfaat (BAPPENAS, 2015 : 17). Segala aktor baik Negara maupun non-negara dilibatkan demi

mencapai tujuan tertentu tanpa adanya paksaan atau kewajiban untuk menjalani kerjasama karena sifatnya yang sukarela. Kerjasama yang dilakukan atas dasar kesamaan tujuan dan manfaat yang diperoleh, sehingga masing-masing pihak pun memahami resiko dan apa tanggung jawab yang akan diperoleh. Didukung dengan pernyataan kemitraan multipihak menurut tim UNU-IAS dan ESCAP dalam publikasinya pada tahun 2018 dengan judul *Partnering for Sustainable Development Guidelines for Multi-stakeholder Partnerships to Implement the 2030 Agenda in Asia and the Pacific* yang menyatakan bahwa:

Multi-stakeholder partnerships are defined as voluntary and collaborative relationships between stakeholders across different sectors that enable sharing of common interest and approaches, leveraging responsibilities, risks, resources and benefits towards achieving sustainable development. (UN ESCAP, 2018 : 7)

Kemitraan multipihak didefinisikan sebagai hubungan sukarela dan kolaboratif antar pemangku kepentingan dari berbagai sektor yang memungkinkan untuk berbagi kepentingan umum dan metode, meningkatkan tanggung jawab, resiko, sumberdaya dan keuntungan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Dalam SDGs sendiri, yang disebutkan pada Tujuan ke-17.16 yang dimaksud kemitraan multipihak adalah untuk mobilisasi dan berbagi pengetahuan, keahlian, teknologi dan sumber daya keuangan, dan untuk mendukung pencapaian SDGs di dunia, terutama di negara-negara berkembang. Kemitraan multipihak yang efektif dan tahan lama dapat memainkan peran penting dalam memajukan pembangunan berkelanjutan, tetapi juga mendorong penggunaan kemitraan sebagai instrumen yang

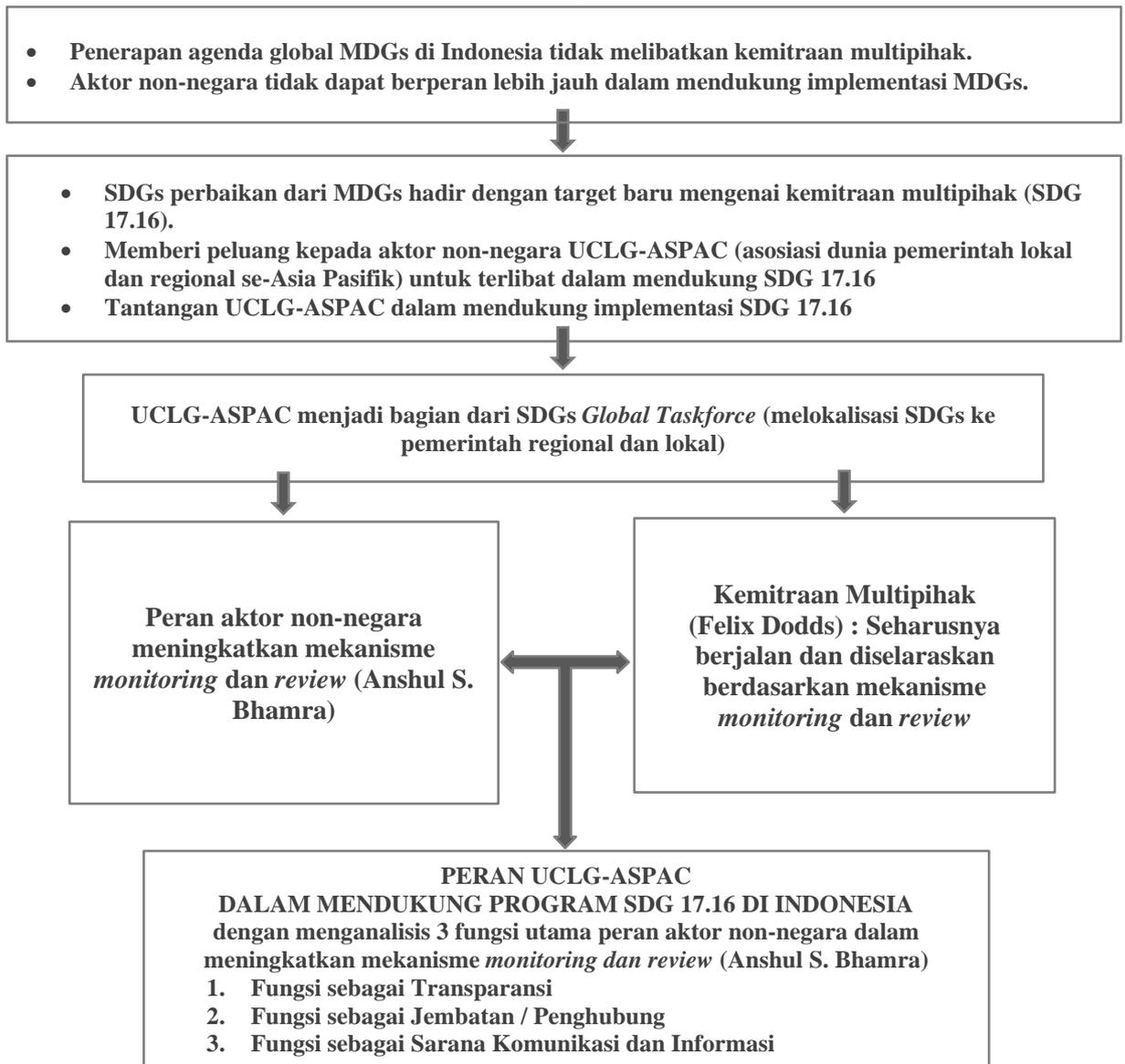
efektif untuk memobilisasi sumber daya manusia dan keuangan, keahlian, teknologi, dan pengetahuan (UN ESCAP, 2018 : 7).

Melalui penjabaran tersebut penulis menyimpulkan kemitraan multipihak merupakan suatu perkumpulan kerjasama antar pemangku kepentingan baik aktor negara maupun non-negara dengan cara berbagi metode, tanggung jawab serta resiko bersama sebagai jembatan untuk memperoleh kepentingan umum yang lebih efektif sehingga mencapai tujuan tertentu yang sifatnya saling menguntungkan. Konsep kemitraan multipihak digunakan untuk menjelaskan program SDG Tujuan 17.16 di Indonesia dan kaitannya terhadap peran UCLG-ASPAC sebagai aktor non-negara.

2.3 Kerangka Pikir

Selaras dengan Tujuan 17.16 SDGs mengenai kemitraan multipihak, UCLG-ASPAC sebagai aktor non-negara, asosiasi pemerintah lokal di seluruh dunia memiliki peran dalam mendukung pencapaian dan program yang ada pada SDGs di kawasan Asia-Pasifik salah satunya di Indonesia. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan penelitian, maka berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



*Sumber : Data diolah Penulis

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang penulis ambil untuk membantu penulis mendapat hasil yaitu dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Digunakan pemahaman dan pendekatan secara menyeluruh dalam memahami dan mencerna suatu makna dalam masalah sosial, untuk memulai penelitian yang bersifat kualitatif diperlukan adanya pertanyaan yang dijadikan sebagai urgensi penelitian, dalam hal ini yaitu mempertanyakan pengaruh serta keterlibatan UCLG-ASPAC sebagai aktor non-negara dalam implementasi program SDGs khususnya target ke-16 mengenai Kemitraan Multipihak di Indonesia, dan studi jurnal serta laman terkait yang akan dibahas rinci pada sub bab setelah ini. Penulisan laporan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menurut Creswell tidak memiliki struktur atau aturan baku tertentu, atau bersifat fleksibel (Creswell, 2014 : 4).

Pendapat lain mengatakan, penelitian kualitatif digunakan dalam memberikan pengartian lebih dalam tentang suatu perspektif dan sejarah individu yang ditandai oleh fokus penemuan perspektif aktor, kaya akan data, metode konteks sensitive dan semi terstruktur, deskripsi pada strata makna dan bagaimana suatu pertanyaan dimunculkan. (Spencer, et.al, 2003 : 3). Penulisan ini akan berupaya menjabarkan bukti baik secara angka yang sebagian besar bersumber pada laman BAPPENAS dan UCLG-ASPAC, gambar atau dokumentasi (melalui laman

LOCALISE SDGs yang dimiliki UCLG-ASPAC), sebagai data yang dapat dianalisis yang kemudian digunakan landasan konseptual dan landasan teori yang telah ditentukan yaitu teori 3 fungsi peran aktor non-negara (Anshul S. Bhamra, dkk.) sebagai cara menginterpretasikan hasil data yang telah ditemukan.

Penggunaan metode kualitatif memiliki keunggulan diantaranya, penjabaran serta penggambaran lebih detail pada apa yang sedang diimplementasikan saat ini. Kemudian hal lainnya yaitu dalam upaya menganalisis dan mencatat, serta implementasi kondisi-kondisi yang sedang terjadi saat ini, hal tersebut menjadikan alasan penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Melalui beberapa pemahaman tersebut, metode penelitian deskriptif – kualitatif dianggap penulis yang paling relevan terkait dengan Peran UCLG-ASPAC dalam Mendukung Program *Sustainable Development Goals* Tujuan 17 Khususnya Target ke-16 di Indonesia.

3.2 Fokus Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis akan membahas peran UCLG-ASPAC sebagai aktor non-negara dalam mendukung program *Sustainable Development Goals* Tujuan 17 Khususnya Target ke-16 di Indonesia dengan menggunakan teori konsep peran aktor non-negara yang kemudian dikaitkan dengan teori konsep kemitraan multipihak atau *multi-stakeholder partnership* (MSP). Adapun fokus penelitian ini yaitu menganalisis tiga peran utama UCLG-ASPAC sebagai aktor non-negara seperti yang disebutkan Anshul S. Bhamra yaitu sebagai transparansi, jembatan antar pemerintah dengan aktor lain, dan sebagai sarana penyebaran

informasi dan komunikasi, melalui mekanisme *monitoring* dan *review* dalam mendukung implementasi program SDG 17 khususnya target ke-16 di Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yang berarti data yang didapatkan tidak dari informan pertama tetapi merupakan data kedua. Adapun data yang dikumpulkan merupakan data dari tahun 2015 sampai 2021 mengenai Peran UCLG-ASPAC dalam mendukung Program SDGs Tujuan 17 target ke-16. Selain itu, penulis mengumpulkan data kualitatif berupa berita atau pernyataan dari UCLG-ASPAC melalui program yang dibuatnya yang terkait dengan implementasi SDGs Indonesia. Data tersebut akan diperoleh melalui sumber-sumber baik berupa jurnal ilmiah, buku, laporan tertulis, situs internet serta laman resmi UCLG-ASPAC.

Data tersebut akan diperoleh dari sumber yang terpercaya seperti pada laman resmi UCLG-ASPAC (<https://uclg-aspac.org/>) serta laman resmi program UCLG-ASPAC yang bernama LOCALISE SDGs Indonesia (<https://localisesdgs-indonesia.org/>) yang khusus dibuat oleh organisasi tersebut untuk melokalisasikan program SDGs di Indonesia. Selain itu, penulis juga mengambil data dari laman resmi, laporan, serta jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh Kementerian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (<https://www.bappenas.go.id/id>) terkait dengan kemitraannya bersama UCLG-ASPAC dalam implementasi SDGs di Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan cara *internet-based research* serta didukung dengan studi dokumentasi. Metode *internet-based reaserch* adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjadikan internet sebagai metode pengumpulan data, diantaranya melalui laman UCLG-ASPAC, BAPPENAS, SDGs, dan yang terkait dengan penelitian ini (Benfield, 2006).

Kemudian sebagai pelengkap penulis menambahkan studi dokumentasi dengan cara mencari jejak digital seperti foto kegiatan atau laporan kegiatan yang ada didalam sosial media program LOCALISE SDGs yang dimiliki dan dikelola oleh tim UCLG-ASPAC serta pemerintah daerah terkait. Selain itu penulis juga menggunakan sumber-sumber lain yang berasal dari internet seperti artikel online, jurnal serta berita online dari beberapa laman resmi pemerintah seperti BAPPENAS dan laman resmi UCLG-ASPAC dan LOCALISE SDGs.

3.5 Level Analisis dan Unit Analisis

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang merupakan unit analisis dan unit eksplanasi. Pada penelitian ini, penulis menetapkan Kelompok sebagai analisisnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1. Level Analisis dan Unit Analisis

Level Analisis: Organisasi (UCLG-ASPAC)	
Unit Analisis	Unit Eksplanasi
Peran UCLG-ASPAC Dalam Mendukung Tujuan ke-17 (Khususnya Target ke-16) <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) di Indonesia	Tujuan Ke-17 (Khususnya Target Ke-16) <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)

*Sumber : Data diolah Penulis

Berdasarkan keterangan dan tabel diatas, unit analisis dan unit eksplanasi dalam penelitian ini unit analisisnya masuk kedalam kategori kelompok yakni UCLG-ASPAC dan unit eksplanasinya program SDGs yang termasuk kedalam sistem global. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Mohtar Mas'oeed (1990 : 44) maka penelitian ini tergolong reduksionis karena unit eksplanasinya berada pada tingkat yang lebih rendah.

3.6 Teknik Analisis Data

Jika melihat studi *internet based-research* dan studi dokumentasi yang penulis tetapkan, maka analisis data yang tepat untuk digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (1984). Penulis menggunakan metode ini dikarenakan analisis data model Miles dan Huberman lebih mendekati penulis dengan suatu objek yang sedang diteliti, hal tersebut karena penulis bertindak sebagai alat utama riset dan mengamati langsung objek yang sedang diteliti (Sutopo, 1996 : 35-36). Dalam penelitian ini dibagi kedalam 3 proses analisis data berdasarkan Miles dan Huberman (1984) yaitu :

a. Reduksi data

Tahap pertama yaitu reduksi data yaitu proses perubahan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah yang akan penulis kumpulkan yang kemudian terbentuk data kompleks sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan hipotesis, mengidentifikasi gap, serta memunculkan ide baru sehingga tidak bias. Bagian ini terdapat pada Bab 1 mulai dari latar belakang perbandingan implementasi program MDGs yang lalu dan SDGs saat ini di Indonesia dalam keterlibatan UCLG-ASPAC sebagai aktor non-negara, dengan melihat peran serta keterlibatan kemitraan

multipihak dan pemerintah daerah, serta didukung dengan adanya program dari UCLG-ASPAC yang diterapkan di Indonesia dengan pemerintah lokal, dengan membandingkan serta menghubungkan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis saat ini.

b. Penyajian data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan penyajian data untuk mempermudah dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Bagian ini terdapat pada Bab 4 yang merupakan hasil penelitian penulis setelah melakukan studi literatur dan dokumentasi. Pada bagian ini ditemukan korelasi antara 3 fungsi peran menurut teori Anshul S. Bhamra dengan keterlibatan UCLG-ASPAC sebagai aktor non-negara dalam implementasi SDGs di Indonesia (khususnya Target ke-16). Penulis membagi fungsi peran aktor non-negara tersebut kedalam 3 subab dan menganalisa pembagian 3 peran tersebut dengan kegiatan yang disusun oleh UCLG-ASPAC dalam mendukung SDG 17.16.

c. Penarikan kesimpulan / Verifikasi

Pada tahap verifikasi, data-data yang didapat dari studi literatur (jurnal, dan berita yang diunggah dalam sosial media dan web LOCALISE SDGs, BAPPENAS, UCLG-ASPAC, dll.), dan studi dokumentasi akan direduksi dan disajikan, setelah itu ditarik kesimpulanya sehingga mampu menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Bagian ini terdapat pada Bab 5 yang mana akan disimpulkan bahwa UCLG-ASPAC sebagai aktor non-negara terlibat aktif dalam mendukung program SDG 17.16 mengenai Kemitraan Multipihak di Indonesia, hal tersebut selaras juga dengan teori 3 fungsi peran aktor non-negara yang ada pada jurnal Bhamra, dkk.

yang menunjukkan dari ketiga fungsi peran tersebut, UCLG-ASPAC memiliki keterlibatan didalamnya.

3.7 Uji Validitas Data

Untuk menguji validitas data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan peneliti kualitatif dalam memeriksa dan menetapkan validitas dalam penelitian. Terdapat 5 triangulasi yang dikemukakan oleh Lisa A. Guion, yaitu (Guion, et.al, 2002 : 1):

- a. Triangulasi data,
- b. Triangulasi penyidik,
- c. Triangulasi teori,
- d. Triangulasi metodologis, dan
- e. Triangulasi lingkungan.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yakni dengan cara pencocokan data satu dengan yang lain dengan sumber-sumber lain yang juga kredibel. Penulis mengumpulkan dan membandingkan data yang sudah penulis kumpulkan melalui jurnal, *laman* resmi UCLG-ASPAC dan BAPPENAS, berita, kemudian melakukan pencocokan kesimpulan pada setiap indikator dengan data dari dokumen dan teori yang telah teruji validitasnya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keberadaan UCLG-ASPAC memiliki peranan penting dalam mendukung pencapaian program SDGs di kawasan Asia-Pasifik salah satunya di Indonesia. Bukti keterlibatan UCLG-ASPAC dalam mendukung Tujuan SDG 17.16 di Indonesia sendiri dengan membentuk program LOCALISE SDGs. Berdasarkan Tujuan 17.16 disebutkan bahwa kerjasama kemitraan multipihak melibatkan satu atau lebih aktor baik aktor Negara maupun non-negara dalam membantu pencapaian agenda SDGs. Kemitraan multipihak menurut Felix Dodds, diselenggarakan berdasarkan mekanisme *monitoring* dan *review*, selaras dengan pendapat Anshul S. Bamra yang mengidentifikasi 3 peran utama yang dapat dilakukan oleh aktor non-negara dengan menggunakan mekanisme *monitoring* dan *review*.

Peran pertama yaitu dalam meningkatkan transparansi dalam sistem, dengan cara mengumpulkan data, merancang alat/sistem melalui riset dan keahlian analisis; membuat mekanisme konsultasi dan negosiasi untuk pembuatan, perencanaan, pemantauan, serta mengadakan pelatihan sesuai dengan kapasitas dan pengetahuan aktor non-negara kepada pemerintah. Peran yang dilakukan yaitu dengan menciptakan SDGs *Dashboard* Indonesia dan SDGs *toolkit* sebagai bahan referensi Pemerintah Daerah dalam pembelajaran serta inspirasi dalam membuat program

pemerintah terkait SDGs, mengadakan *workshop*, FGD, dan pelatihan lokal/nasional mengenai pembelajaran serta laporan perkembangan pencapaian terkait implementasi SDGs,.

Peran kedua yaitu menjadi penghubung antar pemerintah dan masyarakat.dengan menciptakan *tools* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat memberikan laporan tentang kemajuan atau kekurangan dari suatu program atau kebijakan, serta mengadakan kegiatan yang melibatkan para pendukung program untuk meningkatkan kapasitas aktor non-negara itu sendiri. Peran yang dilakukan oleh UCLG-ASPAC yaitu dengan membuat media sosial seperti Instagram, Youtube, Twitter, Facebook, artikel di *laman*, mengenai berita atau informasi berkala terkait SDGs di Indonesia yang dapat diakses oleh seluruh kalangan; serta mendirikan SDGs *Center* dan pusat kajian SDGs guna membantu pencapaian dan penyusunan tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya dalam bidang penelitian.

Peran ketiga yaitu mengkomunikasikan informasi ke publik dan memberikan tanggapan kembali ke pemerintah dengan cara menjadi penunjuk jalan bagi pemerintah serta memberikan umpan balik untuk perbaikan kebijakan yang lebih lanjut melalui penyediaan wadah konsultasi dan peninjauan kembali terkait implementasi program SDGs dengan mengajak kerjasama pihak swasta, akademisi, tenaga ahli, dan pemangku kepentingan terkait sektor dan kegiatan. Hal ini dilakukan UCLG-ASPAC dengan menciptakan *Roadmap* SDGs Indonesia dan mengadakan program FGD *Coaching Clinic* bertahap yang dilakukan secara virtual.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil maka penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi masukan bagi upaya pencapaian program *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya SDG 17.16 terkait peran kemitraan multipihak :

1. Untuk UCLG-ASPAC sebagai satu-satunya aktor non-negara berskala regional yang diakui oleh PBB yang memiliki peran penting dalam menjalankan SDG 17.16 mengenai kemitraan multipihak khususnya di Indonesia diharapkan agar terus konsisten dan aktif berkontribusi lebih dalam membantu kota-kota di dunia mewujudkan program SDGs sesuai Tujuan 17.16 dalam SDGs 2030. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi terkait salah satu pelaksanaan program UCLG-ASPAC di Indonesia.
2. Hingga saat ini, total pemerintah kota dan kabupaten yang bergabung ke dalam UCLG-ASPAC belum mencapai 50 anggota, sementara jumlah kota dan kabupaten Indonesia sendiri mencapai lebih dari 400. Pemerintah Daerah di Indonesia diharapkan memanfaatkan kemitraan ini dengan lebih baik guna memudahkan implementasi SDG 17.16. Indonesia dan UCLG-ASPAC sendiri juga diharapkan memperluas kemitraannya dengan pihak swasta, tenaga ahli, organisasi kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bennet, Leroy. 1995. *International Organization, Principle and Issue*. Eaglewood. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Danial, dkk. 2019. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboraturium Pendidikan Kewarganegaraan
- Jacobson, Harold. K., (1979). *Networks of Interdependence : International Organization and the Global Political Sistem*. New York : Alfred A. Knopf. Jakarta. LP3ES.
- Margono. 2015. *Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional*. Malang
- Mas'oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*.
- May Rudi, T., *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Cetakan ke-2, Bandung:Refika Aditam, 2009.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication. London.
- Mulyana, Dedy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Spencer, Liz, et.al. 2003. *Quality in Qualitation Evaluation : A Framework For Assessing Research Evidence*. London. The Cabinet Office.

Situs Resmi

- APEKSI. 2018. *Kick-off Workshop LOCALISE SDGs* . Diakses melalui <https://apeksi.id/index.php/localisesdgs/1312-workshop-localise-sdgs> pada tanggal 29 Agustus 2021

- APEKSI. 2019. *Strategi Kemitraan Multipihak*. Diakses melalui <https://apeksi.id/index.php/localisesdgs/1453-strategi-kemitraan-multi-pihak> pada tanggal 29 Agustus 2021 pukul 01.23
- BAPPEDA Jogja. 2017. *Sustainable Development Goals : Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan* <http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/sdgs/detail/17-kemitraan-untuk-mencapai-tujuan> diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 10.40
- BAPPENAS. 2015. *Panduan Kemitraan Multipihak untuk Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Indonesia*. Jakarta.
- BAPPENAS. 2017. *Berita dan Siaran - BAPPENAS Lakukan Evaluasi Paruh Waktu RPJMN 2015-2019* <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/bappenas-lakukan-evaluasi-paruh-waktu-rpjm-2015-2019/> di akses pada tanggal 3 Februari 2021 pukul 00.37
- BAPPENAS. 2017. *Voluntary National Review (VNR) : Eradicating Poverty And Promoting Prosperity In A Changing World*. Jakarta.
- BPS. 2020. *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html> pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 01.15
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. SAGE. London
- Global TaskForce. 2017. *About Us* <https://www.global-taskforce.org/about-us> diakses pada tanggal 4 Mei 2020 pukul 08.57
- IAP2. 2019. *Pelatihan : Mencari Pintu Masuk Integrasi TPB di Daerah*. Diakses melalui <https://iap2.or.id/tag/pelatihan/> pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 01.50.
- IAP2. 2019. *Pelatihan Diplomasi Kota : Peran Strategis Pemerintah Daerah Sebagai Pemain Global*. Diakses pada <https://iap2.or.id/diplomasi-kota/> pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 4.15.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2018. *Letak geografi Indonesia*. Diakses melalui <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu> pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 00.53

- LOCALISE SDGs. (n.d.). *Poster Apa Itu LOCALISE SDGs*. Diakses melalui www.localisedsds.uclg-aspac.org pada tanggal 16 September 2021 pukul 21.21
- LOCALISE SDGs Indonesia. (n.d.). *Newsletter : Kabar TPB*. Diakses melalui <https://localisedsds-indonesia.org/newsletter> pada tanggal 19 September 2021 pukul 15.02
- LOCALISE SDGs Indonesia. 2018. *Tentang Kami* ; <https://localisedsds-indonesia.org/tentang-kami> diakses pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 00.35
- LOCALISE SDGs Indonesia. 2021. *Coaching Clinic*. Diakses melalui <https://localisedsds-indonesia.org/berita-dan-acara/coachingclinic> pada tanggal 16 September 2021 pukul 21.48
- LOCALISE SDGs Indonesia. 2021. *Pusat Kajian TPB dan SDGs Center*. Diakses melalui <https://localisedsds-indonesia.org/sdgs-center> pada tanggal 19 September 2021 pukul 15.40
- SDGs BAPPENAS. 2018. *Sosialisasi Rencana Aksi Nasional RAN Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs*. Diakses melalui <http://sdgs.bappenas.go.id/sosialisasi-rencana-aksi-nasional-ran-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-tpbsdgs-2017-2019/> pada 25 April 2021 pukul 20.22
- SDGs Dashboard Indonesia. (n.d.). *SDGs Dashboard Indonesia*. diakses melalui <http://sdgs.bappenas.go.id/Dashboard/> pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 18.00
- SDG 2030 Indonesia. 2017. *Apa Itu SDGs* <https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu> diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 10.30
- UCLG-ASPAC. (n.d.). *Organisasi Kami*. Diakses melalui <https://uclg-aspac.org/id/tentang-kami/organisasi-kami/> pada tanggal 27 November 2019 pukul 22.16
- UCLG-ASPAC. (n.d.). *Visi Misi Cakupan Kerja*. Diakses melalui <https://uclg-aspac.org/tentang-kami/visi-misi-cakupan-kerja/> pada tanggal 11 Desember 2020 pukul 23.10

UCLG-ASPAC. (n.d.). *Members – List of Members Profiles*. Diakses melalui <https://uclg-aspac.org/en/members/list-of-members-profiles/> pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 00.23

UCLG-ASPAC. (n.d.). *Who We Are - UCLG ASPAC* (uclg-aspac.org) diakses pada tanggal 11 Desember 2020 pukul 22.55

UCLG-ASPAC. 2018. *How UCLG Contribute to the SDGs : Fostering the accomplishment of the 2030 Agenda from the bottom up*. Diakses melalui https://www.uclg.org/sites/default/files/uclg_y_lo_sdg-web.pdf pada tanggal 16 September 2021 pukul 21.21

UCLG-ASPAC. 2018. *Roadmap for Local Government Associations in Localizing SDGs* (Panduan Asosiasi Daerah untuk Penerapan SDGs). Diakses melalui <http://uclg-aspac.org/wp-content/uploads/2018/01/Roadmap-LGA-for-SDGs.pdf> pada tanggal 16 September 2021 pukul 21.54

UCLG-ASPAC. 2019. *Fostering Multistakeholder Partnerships to Achieve The Sustainable Development Goals in Indonesia*. Diakses melalui <https://uclg-aspac.org/en/fostering-multi-stakeholder-partnerships-to-achieving-the-sustainable-development-goals-in-indonesia/> pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 00.51.

UCLG-ASPAC. (n.d.). *About Us – Who We Are* <https://uclg-aspac.org/en/about-us/who-we-are/> diakses pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 00.21

UN ESCAP. 2018. *Partnering for Sustainable Development Guidelines for Multi-stakeholder Partnerships to Implement the 2030 Agenda in Asia and the Pacific*. UNU-IAS and ESCAP. Tokyo-Bangkok.

UN Statistics. 2021. *Sustainable Development Goals Indicators*. Diakses melalui <https://unstats.un.org/sdgs/metadata/> pada tanggal 16 April 2020 pukul 18.56

Artikel/Jurnal/Skripsi/Report

Ataman, Muhittin. 2003. *The Impact of Non-State Actors on World Politics : A Challenge to Nation-States. Alternatives*. Turki.

Bhamra, Anshul S., dkk. 2015. *Role of Non-State Actors in Monitoring and Review for Effective Implementation of The Post-2015 Agenda*. Independent Research Forum 2015.

- Brodjonegoro, Bambang. 2018. Materi Kuliah Umum : Tantangan dan Strategi Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals* (SDGs). Universitas Padjadajaran Bandung.
- Clapham, Andrew. 2009. *Non-state Actors*. Diakses melalui https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1339810 pada 19 Januari 2021.
- Dodds, Felix. 2018. Discussion Paper : *The Role of Multi-Stakeholder Partnerships in Implementing the 2030 Agenda*. UNC Global Research Institute.
- Guion, Lisa A. 2002. *Triangulation: Establishing the Validity of Qualitative Studies*. University of Florida. Florida.
- Hoelman, Mickael B., dkk. 2016. *Panduan SDGs untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. INFID. Jakarta.
- Yamamoto, Tadashi. 1995. *The Growing Role of Non-State Actor in International Affairs*. Gaiko Forum.
- Stalker, Peter. 2008. *Laporan MDGs 2008 : Mari Kita Suarakan MDGs*. BAPPENAS.

Berita/Internet

- Reporter Unila. 2020. *SDGs Center Gandeng UCLG-ASPAC Gelar Workshop*. Diakses melalui <https://www.unila.ac.id/sdgs-center-gandeng-uclg-aspac-gelar-workshop/> pada tanggal 19 September 2021 pukul 14.47